

Peran Sentra Persiapan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Alam Yaa Bunayya Gresik

Indah Prasetyaningtyas¹

Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia
indahprasetyaningtyas372@gmail.com

Rr. Agustien Lilawati²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia
agustin@umg.ac.id

Fitri Ayu Fatmawati³

Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia
fitriayufatmawati92@umg.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning activities in the preparation center and analyze its role in developing fine motor skills of children aged 4-5 years at TK Alam Yaa Bunayya Gresik. This study employed a descriptive qualitative approach and was conducted at TK Alam Yaa Bunayya Gresik. The research subjects consisted of three children aged 4-5 years who were selected using purposive sampling based on identified difficulties in fine motor development. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that tracing, cutting, coloring, pasting, and beading activities were able to stimulate eye-hand coordination, finger muscle strength, concentration, and children's independence. Differences in developmental outcomes were observed among the participants, where children with better grip control and higher levels of focus demonstrated more optimal fine motor development than others. Therefore, structured and repetitive learning activities in the preparation center play an important role in optimizing fine motor development in early childhood, particularly for children experiencing developmental delays.

Keywords: *preparation center, fine motor skills, early childhood aged 4-5 years*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan di sentra persiapan serta menganalisis perannya dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di TK Alam Yaa Bunayya Gresik dengan subjek penelitian tiga anak usia 4-5 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan adanya hambatan dalam perkembangan motorik halus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menebali, menggunting, mewarnai, menempel, dan meronce mampu menstimulasi koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, konsentrasi, serta kemandirian anak. Perbedaan perkembangan terlihat pada setiap subjek, di mana anak dengan kemampuan grip dan fokus yang lebih baik menunjukkan perkembangan yang lebih optimal dibandingkan anak lainnya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis sentra persiapan yang terstruktur dan berulang berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini, khususnya pada anak yang mengalami hambatan perkembangan

Kata Kunci *Sentra Persiapan, Motorik Halus, Anak Usia 4-5 Tahun*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam kehidupan anak karena berada pada masa emas (golden age) yang menentukan perkembangan berbagai aspek kemampuan dasar, termasuk aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, dan motorik. Pada tahap ini, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar seluruh aspek perkembangan anak dapat tumbuh secara optimal sesuai tahapan usianya (Suyadi, 2021).

Salah satu aspek perkembangan penting dalam PAUD adalah motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada jari dan tangan yang terkoordinasi dengan penglihatan dalam aktivitas seperti menulis, menggunting, menggambar, menempel, dan meronce (Susanto, 2021). Kemampuan ini menjadi dasar kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya, khususnya dalam keterampilan akademik awal.

Berdasarkan indikator perkembangan, anak usia 4-5 tahun diharapkan mampu melakukan kegiatan seperti menggunting sesuai pola sederhana, meniru bentuk, serta menggunakan alat tulis dengan benar (Susanto, 2021). Namun, hasil observasi di TK Alam Yaa Bunayya Gresik menunjukkan adanya kesenjangan antara indikator perkembangan dengan kondisi nyata di lapangan. Ditemukan tiga anak yang masih mengalami hambatan motorik halus, seperti genggam pensil yang belum tepat, hasil guntingan belum mengikuti pola, serta koordinasi mata dan tangan yang belum stabil.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran sentra, khususnya sentra persiapan. Pembelajaran sentra merupakan pendekatan yang berpusat pada anak melalui kegiatan bermain yang disesuaikan dengan tahap perkembangan (Wiyani, 2020). Sentra persiapan berperan dalam menstimulasi kemampuan pra-menulis melalui kegiatan seperti menebali, menggunting, menempel, dan meronce.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan berbasis bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui stimulasi koordinasi tangan dan jari secara bertahap (Rahmawati, 2022; Karlina et al., 2022). Namun, penelitian yang mengkaji secara terpadu berbagai aktivitas dalam sentra persiapan serta variasi perkembangan beberapa anak dalam satu konteks masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan di sentra persiapan serta menganalisis perannya dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terpadu berbagai aktivitas motorik halus dalam satu setting pembelajaran serta perbandingan perkembangan beberapa anak dengan karakteristik berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran di sentra persiapan serta perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun

berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alami, kontekstual, dan mendalam terkait aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di TK Alam Yaa Bunayya Gresik yang berlokasi di Desa Toman Banjarsari, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, pada bulan Mei 2026. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, mulai dari observasi hingga dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas sentra persiapan.

Subjek penelitian terdiri dari tiga anak usia 4–5 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria adanya hambatan dalam perkembangan motorik halus, seperti kesulitan dalam memegang alat tulis dengan tepat, belum mampu mengikuti pola guntingan, serta kontrol gerakan tangan yang belum stabil dalam aktivitas pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia dini. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mendalam mengenai karakteristik perkembangan anak, hambatan yang dialami, serta strategi stimulasi yang digunakan dalam pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya anak digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian; penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel; serta penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi terhadap lima aktivitas utama di sentra persiapan, yaitu menebali, menggunting, mewarnai, menempel, dan meronce. Pengamatan difokuskan pada aspek koordinasi mata dan tangan, kontrol gerakan, ketepatan hasil, serta kemandirian anak. Secara umum, terdapat perbedaan kemampuan motorik halus pada ketiga subjek (F, A, dan R) yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus bersifat individual dan bertahap sesuai tingkat kematangan anak.

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak
Keterangan kategori perkembangan :

Aspek Kegiatan	Subjek Penelitian			Hasil Pengamatan
	Subjek F	Subjek A	Subjek R	
Menebali	BSH	MB	BB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek F : Pegangan tiga jari stabil; kontrol baik; fokus tinggi; hasil cukup rapi 2. Subjek A : Pegangan mulai berkembang; kontrol belum stabil; mudah terdistraksi 3. Subjek R : Genggaman penuh; control lemah; belum mengikuti pola
Menggunting	BSH	BB	MB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek F : Koordinasi baik; mampu mengikuti pola sederhana 2. Subjek A : Butuh bantuan; kontrol belum optimal 3. Subjek R : Belum mengikuti pola dengan baik
Mewarnai	BSH	MB	BB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek F : Tripod grasp cukup baik; sedikit keluar garis 2. Subjek A : Tripod grasp mulai muncul; kurang fokus 3. Subjek R : Genggaman penuh; banyak keluar garis
Menempel	BSH	MB	BB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek F : Lem terkontrol; hasil rapi 2. Subjek A : Lem berlebih; kurang rapi 3. Subjek R : Lem tidak terkontrol; hasil tidak sesuai pola
Meronce	BSH	MB	BB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek F : Mampu mengikuti pola AB; mandiri 2. Subjek A : Belum konsisten pola 3. Subjek R : Belum memahami pola

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan hasil observasi tersebut, subjek F menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih optimal dibandingkan subjek A dan R. Hal ini terlihat ketika F mampu memegang pensil menggunakan tiga jari secara stabil dan menyelesaikan kegiatan menebali tanpa banyak keluar garis. Selain itu, F juga mampu mengikuti pola sederhana pada kegiatan meronce secara mandiri. Subjek A menunjukkan perkembangan pada tahap awal, namun masih mudah terdistraksi sehingga hasil kegiatan belum konsisten. Sementara itu, subjek R masih mengalami hambatan pada hampir seluruh aktivitas motorik halus, terutama dalam kontrol gerakan tangan dan koordinasi mata-tangan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sentra persiapan menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Aktivitas yang dilakukan secara terstruktur, berulang, dan berbasis bermain memberikan stimulasi yang berbeda pada setiap anak sesuai dengan tingkat kematangannya.

Kegiatan Menebali

Pada kegiatan menebali, subjek F menunjukkan kemampuan tripod grasp yang lebih stabil dibandingkan subjek A dan R. F mampu mempertahankan posisi pensil dengan baik selama kegiatan berlangsung sehingga hasil garis terlihat lebih rapi dan mengikuti pola. Subjek A telah mulai menggunakan tiga jari saat memegang pensil, namun posisi jari masih kurang stabil dan konsentrasinya mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar. Berbeda dengan kedua subjek lainnya, subjek R masih cenderung menggenggam pensil menggunakan seluruh jari sehingga garis yang dihasilkan belum mengikuti pola secara konsisten.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa latihan pra-menulis yang dilakukan secara berulang mampu membantu perkembangan kontrol otot jari anak. Susanto (2021) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh stimulasi koordinasi mata dan tangan secara konsisten. Karlina et al. (2022) juga menegaskan bahwa stimulasi yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan kontrol motorik halus anak usia dini.

Kegiatan Menggunting

Pada kegiatan menggunting, subjek F mampu membuka dan menutup gunting dengan koordinasi yang cukup baik serta dapat mengikuti pola garis sederhana. Meskipun demikian, F masih mengalami kesulitan pada pola yang lebih kompleks seperti garis zig-zag dan gelombang. Subjek A terlihat masih membutuhkan bantuan guru, terutama saat memegang kertas agar posisi gunting tetap stabil. Sementara itu, subjek R telah memahami cara dasar menggunakan gunting, namun hasil potongannya belum mengikuti garis pola secara konsisten.

Data penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menggunting membutuhkan latihan bertahap dan berulang. Paramita dan Sutapa (2019) menjelaskan bahwa kegiatan menggunting memerlukan koordinasi visual-motor yang berkembang secara bertahap. Hartati (2020) juga menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang melalui aktivitas yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Kegiatan Mewarnai

Pada kegiatan mewarnai, subjek F dan A mulai menunjukkan penggunaan tripod grasp meskipun belum sepenuhnya stabil. F terlihat lebih fokus ketika mewarnai sehingga warna yang dihasilkan relatif sesuai dengan objek dan hanya sedikit keluar garis. Subjek A masih terlihat terburu-buru dalam menyelesaikan tugas sehingga hasil pewarnaannya belum rapi. Berbeda dengan kedua subjek tersebut, subjek R masih memegang krayon dengan genggamannya penuh dan banyak menghasilkan warna di luar batas pola gambar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai memberikan stimulasi terhadap koordinasi mata dan tangan serta kontrol gerakan tangan anak. Linda dan Suryana (2020) menyatakan bahwa aktivitas mewarnai dapat membantu anak melatih ketepatan gerakan tangan melalui kegiatan yang menyenangkan dan terarah.

Kegiatan Menempel

Pada kegiatan menempel, subjek F mampu menggunakan lem secukupnya dan menempatkan potongan kertas sesuai pola gambar sehingga hasil tempelannya terlihat lebih rapi. Subjek A menggunakan lem dalam jumlah cukup banyak sehingga beberapa potongan kertas tampak bertumpuk dan keluar dari area pola. Sementara itu, subjek R masih mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan lem dan penempatan objek sehingga hasil tempelannya belum sesuai dengan bentuk gambar yang tersedia.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kegiatan menempel mampu melatih ketepatan gerakan tangan dan koordinasi visual anak. Fitri dan Hazizah (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis sentra dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas bermain yang terstruktur. Astini et al. (2019) juga menjelaskan bahwa penggunaan media dan alat permainan edukatif mampu membantu perkembangan motorik halus anak secara optimal. Lestari dan Mayar (2020) menyatakan bahwa kegiatan kolase dan menempel dapat membantu anak melatih ketepatan gerakan jari serta koordinasi mata dan tangan.

Kegiatan Meronce

Pada kegiatan meronce, subjek F mampu memasukkan tali ke dalam lubang manik-manik secara mandiri dan mengikuti pola warna AB sederhana. Subjek A telah mampu meronce secara mandiri, namun belum konsisten dalam mengikuti pola warna yang diberikan guru. Sementara itu, subjek R terlihat beberapa kali kehilangan fokus dan memasukkan warna manik-manik secara acak tanpa mengikuti pola yang dicontohkan.

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan meronce merupakan aktivitas yang melatih koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta kesabaran anak. Masganti Sit (2021) menyatakan bahwa kegiatan meronce dapat membantu mengembangkan koordinasi visual-motor melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang. Suryana (2020) juga menjelaskan bahwa sentra persiapan menjadi salah satu lingkungan pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang mengintegrasikan

berbagai aktivitas motorik halus dalam satu rangkaian pembelajaran sentra persiapan, serta analisis perbandingan perkembangan tiga anak dengan karakteristik hambatan yang berbeda dalam satu konteks kelas yang sama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung hanya berfokus pada satu jenis aktivitas motorik, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi respons perkembangan anak terhadap stimulasi motorik halus secara terpadu dalam pembelajaran berbasis sentra.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terpadu berbagai aktivitas motorik halus dalam satu rangkaian pembelajaran sentra persiapan serta adanya perbandingan perkembangan tiga anak dengan karakteristik hambatan yang berbeda dalam satu konteks kelas yang sama. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi perkembangan motorik halus anak melalui stimulasi pembelajaran berbasis sentra. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada satu aktivitas motorik tertentu, penelitian ini mengkaji berbagai aktivitas motorik halus secara terpadu dalam pembelajaran sentra persiapan.

SIMPULAN

Sentra persiapan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Kegiatan menebali, menggunting, mewarnai, menempel, dan meronce mampu menstimulasi koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, konsentrasi, serta kemandirian anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perkembangan antar subjek yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan dan kemampuan individu. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis sentra yang terstruktur dan berulang dapat menjadi strategi yang efektif bagi guru PAUD dalam memberikan stimulasi motorik halus sesuai kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan tiga subjek pada satu kelas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dan konteks yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran sentra persiapan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan kemudahan sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan. Terima kasih juga kepada suami tercinta dan sahabat atas motivasi serta bantuan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Astini, B. N., Nurhasanah, & Suarta, I. N. (2019). Identifikasi pemanfaatan alat permainan edukatif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 31–40.

Fitri, R., & Hazizah, N. (2019). Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak pada sentra seni. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(2), 45–53.

Gusti, E., & Hazizah, N. (2020). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mengisi pola gambar. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 2(1), 12–20.

Hartati, S. (2020). *Perkembangan belajar anak usia dini*. Jakarta: Kemendikbud.

Karlina, A., et al. (2022). Analisis perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1200–1210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.4177>

Linda, S., & Suryana, D. (2020). Stencil print dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1399–1407. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.605>

Masganti Sit. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Medan: Perdana Publishing.

Moeslichatoen. (2020). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa. (2020). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Paramita, M. V., & Sutapa, P. (2019). Model permainan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 1–10.

Rahmawati, D. (2022). Pengembangan motorik halus anak melalui sentra persiapan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1200–1208.

Rakimahwati, et al. (2019). Pengaruh kegiatan kirigami terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 450–459.

Sari, I., & Aziz, H. (2019). Metode 3M dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak*, 4(1), 1–10.

Slamet Suyanto. (2020). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Susanto, A. (2021). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Sujiono, B. (2021). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, Y. N. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.

Suryana, D. (2020). Sentra persiapan dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Mikraf Pendidikan*, 1(1), 14–25.

Wahyuningsih, S., et al. (2023). Finger painting dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>

Wisudayanti, K. A. (2020). Motorik halus anak usia dini di era 4.0. *Jurnal PAUD*, 1(1), 59–66.

Wiyani, N. A. (2020). *Konsep dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

Lestari, D., & Mayar, F. (2020). Kegiatan kolase sebagai stimulasi motorik halus anak usia dini. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1147–1153. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.517>